

Self Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMPN 3 Cikarang Selatan

Rivanda Nur Annisa¹, Iyan Rosita Dewi Nur²

Universitas Singaperbangsa Karawang

2010631050097@student.unsika.ac.id¹, iyan.rosita@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Self confidence menjadi salah satu aspek perilaku yang peranannya penting dalam pembelajaran matematika. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat menyelesaikan persoalan matematika dengan yakin sesuai kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat *self confidence* siswa kelas VII di SMPN 3 Cikarang Selatan dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Cikarang Selatan dan sampelnya sebanyak 36 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen berupa angket *self confidence* dalam pembelajaran matematika yang terdiri atas 16 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang termasuk kelompok *self confidence* tinggi, 24 siswa termasuk kelompok *self confidence* sedang dan 8 siswa termasuk kelompok *self confidence* rendah dengan persentase rata-rata dari keseluruhan indikatornya ialah 63,78%. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar siswa sudah memiliki *self confidence* yang baik dan sisanya perlu untuk ditingkatkan kembali.

Kata kunci: *Self Confidence*, Matematika, Kepercayaan Diri Siswa

Self Confidence of Students in Mathematics Learning at SMPN 3 Cikarang Selatan

Rivanda Nur Annisa¹, Iyan Rosita Dewi Nur²

Universitas Singaperbangsa Karawang

2010631050097@student.unsika.ac.id¹, iyan.rosita@fkip.unsika.ac.id²

Abstract

Self confidence is one aspect of behavior that has an important role in mathematics learning. Someone who has self confidence can solve math problems confidently according to their abilities. Therefore, the purpose of this research was to determine the level of self confidence of grade VII students of SMPN 3 Cikarang Selatan in mathematics learning. This research uses a qualitative approach with descriptive method. The population in this research were all students of grade VII SMPN 3 Cikarang Selatan, and the sampel was 36 students taken by purposive sampling technique. Data were collected through an instrument in the form of a self confidence questionnaire in mathematics learning which consisted of 16 statements. The results showed that there were 4 students belonging to the high self confidence group, 24 students belonging to the moderate self confidence group and 8 students belonging to the low self confidence group, with the average percentage of the overall indicators being 63.78%. Based on that, this research concludes that most students already have good self confidence and the rest need to be improved again.

Keywords: Self Confidence; Mathematics; Student Self Confidence.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting dilakukan pada kehidupan setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan, mencapai tujuan dan cita-cita, serta mendewasakan diri supaya dapat bertanggung jawab terhadap kewajibannya (Sari & Haerudin, 2021). Menurut Nurkholis (dalam Lorentina & Roesdiana, 2021) pendidikan mencakup tiga hal, yaitu dimensi, individu dan masyarakat (komunitas nasional) serta realitas berupa kebutuhan atau kebatinan yang memiliki peran untuk menentukan karakter, nasib, dan bentuk manusia maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan yang sangat esensial untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia dengan seutuhnya (Apriyanto & Herlina, 2020).

Salah satu bidang ilmu pada pendidikan yang perlu untuk dikuasai oleh setiap individu ialah matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat melekat dengan kehidupan manusia (Sari & Himmi, 2019). Selain itu, matematika dapat bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan sains dan teknologi serta dapat diaplikasikan pada bidang ilmu lain (Lorentina & Roesdiana, 2021). Hal tersebut yang membentuk matematika sebagai mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Meskipun matematika penting dipelajari, pada kenyataannya jarang sekali siswa yang menyukai pelajaran matematika. Mata pelajaran ini sangat sedikit diminati oleh siswa karena materi di dalamnya yang cenderung sulit sehingga terkadang siswa terkesan takut dan malas untuk mempelajarinya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, terlihat beberapa siswa di SMPN 3 Cikarang Selatan memiliki kepercayaan diri yang rendah ketika mempelajari matematika. Hal tersebut ditandai dengan sikap siswa yang malu dalam mengungkapkan pendapatnya dan takut bertanya kepada guru. Berdasarkan penelitian Yulianto dkk. (2020), sikap gugup yang muncul saat mengemukakan pendapat di kelas dan perasaan ragu-ragu untuk bertanya menjadi indikator rendahnya kepercayaan diri pada siswa SMP. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pangestu & Sutirna (2021) bahwa terdapat 58,39% dari siswa kelas IX yang rasa percaya dirinya tergolong rendah dalam pembelajaran matematika. Kurangnya rasa percaya diri ini mengakibatkan siswa terlihat pasif ketika belajar dan tidak dapat berdiskusi dengan baik serta lebih banyak bergantung kepada teman, karena merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya (Yulianto dkk., 2020). Siswa cenderung takut dengan kegagalan yang mungkin terjadi sehingga tingkat kepercayaan dirinya menjadi rendah yang akan berdampak pada semangat dan motivasi belajar matematika. Rasa percaya diri yang rendah juga akan menjadi hambatan bagi perkembangan diri siswa dalam mempelajari matematika.

Rasa percaya diri (*self confidence*) menjadi salah satu aspek perilaku yang berperan penting dalam pembelajaran matematika. Seseorang yang punya rasa percaya diri dapat lebih mudah menyelesaikan permasalahan matematika dengan yakin sesuai kemampuan yang dimilikinya. Lauster (dalam Sari & Haerudin, 2021) mengemukakan pengertian percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan dalam diri, merasa bebas ketika bertindak, dapat bertanggung jawab atas perbuatannya, menerima kelemahan dan kelebihan diri, serta mampu berprestasi. Menurut Hakim (dalam Ningsis dkk., 2019), percaya diri adalah rasa yakin dalam diri seseorang ditinjau dari berbagai aspek yang membuatnya merasa mampu untuk mencapai atau mewujudkan tujuan dalam kehidupannya. Rasa percaya diri bukanlah bakat yang ada dalam diri individu, melainkan kualitas mental seseorang yang diperoleh dari proses pendidikan (Pratiwi, 2018). Tingkat kepercayaan diri pada setiap siswa berbeda, ada siswa yang rasa percaya dirinya tinggi dan ada juga siswa yang rasa percaya dirinya rendah.

Adanya rasa percaya diri menjadi sikap positif bagi siswa agar memiliki kompetensi serta keyakinan untuk mampu mengembangkan dirinya dalam mewujudkan tujuan yang diinginkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari & Haerudin (2021), yaitu sikap percaya diri memberikan kemudahan terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam mengambil keputusan untuk mencapai keinginannya dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Oleh karena itu, sebaiknya siswa diperlukan untuk mulai melakukan kegiatan-kegiatan yang memotivasinya menjadi aktif belajar, baik dari segi jasmani, rohani maupun sosial yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mudah memahami konsep matematika (Fardani dkk., 2021). Hal itu dapat dimulai dari aktivitas sederhana, seperti berlatih untuk menyampaikan pendapatnya di kelas, berani bertanya kepada teman atau guru saat ada materi yang tidak dimengerti, mulai percaya pada kemampuan yang dimiliki dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa rasa percaya diri sangat penting dimiliki siswa. Oleh karena itu, masalah yang diteliti berfokus pada kepercayaan diri (*self confidence*) siswa SMP dalam pembelajaran matematika. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *self confidence* siswa kelas VII di SMPN 3 Cikarang Selatan dalam pembelajaran matematika berdasarkan 4 indikator *self confidence*.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Cikarang Selatan dan sampelnya sebanyak 36 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berupa angket *self confidence* yang berjumlah 16 pernyataan. Pada angket tersebut, terdapat 4 indikator *self confidence* yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Sukmawati, 2020), yaitu (1) percaya pada kemampuan diri, (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (3) memiliki konsep diri yang positif, dan (4) berani mengemukakan pendapat.

Kemudian, data hasil jawaban siswa pada angket diolah dengan cara menghitung rata-rata dan standar deviasi untuk mendeskripsikan tingkat *self confidence* siswa. Kelompok tingkat *self confidence* diuraikan pada tabel berikut (Risdayati, 2021):

Tabel 1. Kelompok *Self Confidence*

| Kelompok | Keterangan |
|---------------------------------------|------------|
| $x \geq (\bar{X} + SD)$ | Tinggi |
| $(\bar{X} - SD) < x < (\bar{X} + SD)$ | Sedang |
| $x \leq (\bar{X} - SD)$ | Rendah |

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase rata-rata dari setiap indikator *self confidence* dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini (Arofah & Hidayati, 2021):

$$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{P}_T = Persentase rata-rata pada setiap indikator

\bar{P}_i = Persentase rata-rata pada item pernyataan ke-i

k = Jumlah item pernyataan

Setelah menghitung persentase rata-rata pada setiap indikator, perolehan hasil persentase dapat terlihat dari kriteria penafsiran presentase pada tabel di bawah ini (Pangestu & Sutirna, 2021):

Tabel 2. Kriteria Penafsiran Persentase

| Kriteria | Penafsiran |
|-----------------------|--------------------|
| $P = 0\%$ | Tidak ada satu pun |
| $0\% < P < 25\%$ | Sebagian kecil |
| $25\% \leq P < 50\%$ | Hampir setengahnya |
| $P = 50\%$ | Setengahnya |
| $50\% < P < 75\%$ | Sebagian besar |
| $75\% \leq P < 100\%$ | Hampir seluruhnya |
| $P = 100\%$ | Seluruhnya |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi terhadap 36 siswa kelas VII di SMPN 3 Cikarang Selatan, diperoleh data pada hasil angket *self confidence* sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Angket

| Maks | Min | Rata-Rata | Standar Deviasi |
|------|-----|-----------|-----------------|
| 65 | 40 | 51,69 | 5,95 |

Setelah itu, didapatkan hasil pengelompokan tingkat *self confidence* siswa yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Pengelompokan Tingkat *Self Confidence*

| Kelompok | Skor | Frekuensi |
|----------|-------------------------|-----------|
| Tinggi | Skor ≥ 58 | 4 |
| Sedang | $46 < \text{Skor} < 58$ | 24 |
| Rendah | Skor ≤ 46 | 8 |

Dari Tabel 4 di atas, terlihat bahwa ada 4 siswa termasuk kelompok *self confidence* tinggi, 24 siswa termasuk kelompok *self confidence* sedang dan 8 siswa termasuk kelompok *self confidence* rendah. Hasil pengelompokan ini menunjukkan hampir seluruh siswa memiliki *self confidence* yang baik dalam pembelajaran matematika.

Selanjutnya, setelah menghitung jumlah persentase rata-rata setiap indikator *self confidence*, diperoleh hasil persentase sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Setiap Indikator

| No. | Indikator | Persentase |
|-------------------------------|---|---------------|
| 1 | Percaya pada kemampuan diri | 56,67% |
| 2 | Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan | 66,94% |
| 3 | Memiliki konsep diri yang positif | 62,50% |
| 4 | Berani mengemukakan pendapat | 69,00% |
| Persentase Keseluruhan | | 63,78% |

Berdasarkan Tabel 5, hasil perolehan persentase pada indikator percaya pada kemampuan diri sebesar 56,67%. Dari persentase tersebut, sebagian besar siswa sudah percaya diri atas kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Sedangkan, hampir setengahnya belum memenuhi indikator karena kebanyakan siswa tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri ketika mempelajari matematika sehingga siswa menjadi ragu saat menjawab soal matematika dan membuatnya kurang aktif berdiskusi pada saat mempelajari matematika di kelas. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa hampir setengah dari siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Selanjutnya, pada indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan diperoleh persentase sebesar 66,94% siswa yang dapat memenuhi indikator tersebut. Namun, hampir setengahnya belum mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan masih banyak memerlukan bantuan dari teman atau guru dalam memahami materi matematika. Dalam hal ini, perkembangan diri siswa dapat terhambat jika terus-menerus selalu bergantung kepada temannya karena merasa kurang yakin dengan keputusannya sendiri (Sari & Haerudin, 2021). Oleh karena itu, diharapkan siswa bisa mulai berlatih untuk memberanikan dirinya dalam mengambil keputusan dengan mandiri agar lambat laun kepercayaan diri siswa dapat berkembang.

Pada indikator ketiga, hasil persentase yang didapatkan yaitu sebesar 62,50%. Artinya, ini menandakan bahwa sebagian besar siswa bersemangat ketika mempelajari matematika. Sedangkan, 37,50% lainnya belum memenuhi indikator tersebut. Siswa mudah putus asa dan kebingungan saat dihadapkan dengan materi ataupun soal matematika yang rumit. Sebaiknya, siswa jangan berpikir negatif terlebih dahulu terhadap materi yang dipelajarinya agar tidak timbul konsep diri negatif. Adanya konsep diri yang negatif akan menganggu siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan maksimal pada pembelajaran matematika (Rohmat & Lestari, 2019).

Pada indikator terakhir yaitu berani mengemukakan pendapat, persentase yang didapatkan sebesar 69,00% yang artinya sebagian besar siswa memenuhi indikator tersebut, seperti berani menyampaikan gagasannya di kelas, mampu menjelaskan jawaban yang diperolehnya kepada teman dan guru, berani bertanya terhadap materi matematika yang tidak dimengerti setelah dipaparkan oleh guru di kelas dan lain sebagainya. Namun, terdapat siswa lainnya yang belum berani dalam mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh persentase rata-rata dari keseluruhan indikatornya sebesar 63,78%. Dari persentase tersebut menandakan bahwa sebagian besar siswa kelas VII di SMPN 3 Cikarang Selatan telah memenuhi 4 indikator *self confidence* dan sisanya sebesar 36,22% dari siswa belum memiliki *self confidence* dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan di atas, terdapat 4 siswa yang termasuk kelompok *self confidence* tinggi, 24 siswa termasuk kelompok *self confidence* sedang dan 8 siswa termasuk kelompok *self confidence* rendah dengan persentase rata-rata dari keseluruhan indikatornya sebesar 63,78% yang artinya sebagian besar siswa memenuhi indikator *self confidence*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat *self confidence* yang baik dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika*, 1, 135–144.
- Arofah, A. J., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa SMP Kelas IX dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 328–335.
- Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono, M. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 39–51. <https://doi.org/10.24114/paradikma.v14i1.24809>
- Lorentina, B., & Roesdiana, L. (2021). Analisis Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMAN 16 Bekasi Kelas XII IPA 6. *Prosiding Sesiomadika*, 288–294.
- Ningsis, L., Wicaksono, L., & Purwanti, P. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik dengan Teknik Sosiodrama Di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–8.
- Pangestu, R. A., & Sutirna. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 118–125.
- Pratiwi, S. (2018). Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6), 267–273.
- Risdayati, A. H. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa SMP/MTs [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://doi.org/https://repository.uin-suska.ac.id/54126/>
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5173>
- Sari, E. M., & Haerudin. (2021). Analisis Self Confidence Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 66–72.
- Sari, N. K., & Himmi, N. (2019). Pengaruh Kedisiplinan, Rasa Percaya Diri, Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 49–59. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v8i1.1784>
- Sukmawati, S. (2020). Identifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Ditinjau Dari Self Confidence [UIN Mataram]. <https://doi.org/http://etheses.uinmataram.ac.id/256/>
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 97–102.